

SOSIALISASI DAN KUALITAS *E-REGISTRATION* TERHADAP TINGKAT KESADARAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Wike Churnia Puspita
wikechurnia@gmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Taxation are the contributions from the people to the state treasury under the law, so that it can be forced by not receiving remuneration directly. This research is aimed to find out how great the influence of the socialization and the quality of e-registration system can enhance the awareness of individual taxpayer to register himself in order to obtain NPWP. This research is quantitative which has been done by using descriptive methods. The data collection method has been done by issuing questionnaires. The research examination has been done by using multiple linear regressions, the collected data is in the form of interval data that uses one to five score measurement. The population is individual taxpayers in KPP Pratama Surabaya Gubeng and the sampling technique has been done by accidental sampling. The result of examination of R² determination coefficient shows the contribution of quality and socialization of e-registration to the awareness level of individual taxpayers. This result is supported by the acquisition of correlation coefficient by 55% which shows the correlation among these variables to the awareness level of individual taxpayers. The result of the t test shows that the quality and the socialization of e-registration and has positive influence to the awareness level of individual taxpayers.

Keywords: Socialization, e-registration quality, awareness level of individual taxpayer.

ABSTRAK

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosialisasi dan kualitas sistem *e-Registration* dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak orang pribadi guna mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji penelitiannya menggunakan regresi linier berganda, data yang terkumpul berupa data interval yang menggunakan pengukuran skor satu sampai dengan lima. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Gubeng dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Hasil pengujian koefisien determinasi R² menunjukkan kontribusi sosialisasi dan kualitas *e-registration* terhadap tingkat kesadaran wajib pajak orang pribadi. Hasil ini diperkuat dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 55% menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel tersebut terhadap tingkat kesadaran wajib pajak orang pribadi. Dan hasil uji t menunjukkan bahwa sosialisasi *e-registration* dan kualitas *e-registration* mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kesadaran wajib pajak orang pribadi.

Kata Kunci : Sosialisasi, Kualitas *E-registration*, Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi.

PENDAHULUAN

Kegiatan perpajakan haruslah dilakukan dengan baik agar tidak terjadi suatu kesalahan atau penyelewengan karena diharapkan meningkatkan mekanisme kontrol yang lebih efektif ditunjang dengan penerapan kode etik pegawai Direktorat Jenderal Pajak yang mengatur perilaku pegawai dalam melaksanakan tugas. Kualitas Pelayanan Fiskus (Aparatur Pajak) akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak. Sehingga diperlukan Kesadaran Wajib Pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan negara sangat diperlukan untuk meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak (Jatmiko, 2006).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak adalah dengan penerapan sistem elektronik pada pelayanan pendaftaran NPWP. Dengan adanya pelayanan dengan menggunakan teknologi informasi yang disebut pendaftaran pajak bisa dilakukan secara *online* atau sistem *e-Registration*.

Dukungan teknologi informasi ini menjadi sangat penting untuk layanan secara cepat dan aman dalam proses pembuatan, pengurusan, pendaftaran dan lainnya yang bersangkutan tentang masalah perpajakan. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), NPWP adalah nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenalan diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan.

Sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi dan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada Wajib Pajak dan/atau Pengusaha Kena Pajak untuk mendaftarkan diri dan/atau melaporkan kegiatan usahanya melalui jaringan sistem informasi yang terhubung langsung secara *online* dengan Direktorat Jenderal Pajak, Dirjen Pajak telah mengeluarkan ketentuan baru mengenai Tata Cara Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak dan/atau Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak dan Perubahan Data Wajib Pajak dan/atau Pengusaha Kena Pajak dengan Sistem *e-Registration*, yaitu Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-20/PJ/2013 Atas Perubahan Per-38/PJ/2013. Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) mencatat pendaftaran wajib pajak untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) via *online* masih sepi peminat.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah Sosialisasi *e-Registration* berpengaruh terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Surabaya Gubeng, 2) Apakah Kualitas *e-Registration* berpengaruh terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Surabaya Gubeng.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah : 1) Memperoleh bukti empiris Pengaruh Sosialisasi *e-Registration* terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Surabaya Gubeng, 2) Memperoleh bukti empiris Pengaruh Kualitas *e-Registration* terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Surabaya Gubeng.

TINJAUAN TEORETIS

Sistem Informasi Perpajakan

Menurut Susanto (2008:52), mendefinisikan bahwa Sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan, koordinasi dan pengendalian. Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan SE-19/PJ/2007 merupakan suatu sistem informasi administrasi perpajakan di lingkungan kantor Direktorat Jenderal Pajak modern dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di kantor pusat.

Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak menggunakan pendekatan *Business Intelligence System* merupakan suatu sistem informasi berbasis kecerdasan. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan manusia dan teknologi yang dibangun dalam sistem tersebut. Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dibangun dengan *knowledge* basis dalam sistem operasi bisnis suatu instansi sehingga informasi yang dihasilkan dapat secara pasti sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perkembangan yang semakin modern, menuntut pemerintah untuk menciptakan program guna mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, sehingga dapat memenuhi target penerimaan pajak. program ini dilaksanakan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak dengan melakukan modernisasi perpajakan dengan menggunakan teknologi informasi berbasis *e-system* (sistem elektronik). *E-System* perpajakan merupakan modernisasi perpajakan dengan menggunakan teknologi informasi yang dapat mempermudah Wajib Pajak untuk melaporkan pajak (Pujiani, et al. 2012).

E-Registration

Salah satu layanan yang digunakan oleh masyarakat adalah *e-Registration*, dimana layanan ini memberikan kemudahan terhadap Wajib Pajak guna mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Melalui pendaftaran NPWP secara *online* ini, Wajib pajak tidak perlu lagi datang ke Kantor Pelayanan Pajak, cukup dilakukan melalui komputer yang mempunyai jaringan internet dimanapun, kemudian mengirimkan *softcopy* dokumen pendukung yang dibutuhkan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) setempat dan Anda hanya perlu menunggu kartu NPWP disampaikan ke alamat Anda.

E-Registration atau Sistem Pendaftaran Wajib Pajak secara *Online* adalah sistem aplikasi bagian dari Sistem Informasi Perpajakan di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak dengan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan oleh perangkat komunikasi data yang digunakan untuk mengelola proses pendaftaran Wajib Pajak. Sistem ini terbagi dua bagian, yaitu sistem yang dipergunakan oleh Wajib Pajak yang berfungsi sebagai sarana pendaftaran Wajib Pajak secara *online* dan sistem yang dipergunakan oleh Petugas Pajak yang berfungsi untuk memproses pendaftaran Wajib Pajak.

Menurut Priyoko (2014) layanan *registrasi online* ini memiliki banyak keuntungan, diantaranya adalah : 1) Mempermudah bagi masyarakat yang ingin membuat NPWP secara cepat dan dapat diakses dimana saja, 2) Mempermudah pembuatan NPWP yang lokasi WP jauh dengan KPP Domisili, bagi yang tempat tinggal domisili sekarang berbeda dengan tempat tinggal yang ada di Kartu Identitas, 3) Mempermudah cara melakukan pendaftaran NPWP.

Adapun perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan sistem *e-Registration* nampak pada tabel 1:

Tabel 1
Perbandingan Antara Sebelum dan Sesudah Menggunakan Sistem *E-Registration*

No	Sebelum menggunakan sistem <i>e-Registration</i>	Sesudah menggunakan <i>e-Registration</i>
1.	Pendaftaran NPWP secara manual	Pendaftaran secara <i>online</i>
2.	Melampirkan persyaratan seperti fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Paspor dan Surat Kegiatan Usaha	Mengisi formulir sesuai dengan permintaan secara lengkap dan benar

Sumber : www.pajak.go.id

Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi merupakan suatu bentuk kegiatan pelayanan Direktorat Jenderal Pajak kepada wajib pajak untuk meningkatkan pengetahuan perpajakannya terhadap peraturan terkini yang berlaku. Dengan tujuan memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai perpajakan di Indonesia.

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Pajak mempunyai fungsi yang berarti kegunaan pokok, dari pajak itu sendiri. Pada umumnya pajak terdapat 2 fungsi yaitu fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara) dan fungsi *Regularend* (Pengatur). Menurut Mardiasmo (2003:7), terdapat tiga sistem pemungutan pajak yaitu *Official Assessment System*, *Self Assessment System*, dan *With Holding System*. Serta asas pemungutan pajak terdiri dari tiga macam yaitu Asas Domisili, Asas Sumber, dan Asas Kebangsaan.

Direktorat Jenderal Pajak mengatur mengenai penyeragaman kegiatan sosialisasi perpajakan bagi masyarakat dalam surat edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-22/PJ/2007. Materi sosialisasi yang disampaikan lebih ditekankan pada manfaat pajak, manfaat NPWP dan pelayanan perpajakan di masing-masing unit. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan meliputi metode, media, materi, dan pembicara dalam penyuluhan. Metode yang digunakan dalam proses penyuluhan adalah metode diskusi. Biasanya dalam pelaksanaan penyuluhan perpajakan digunakan media seperti proyektor. Dalam melakukan penyuluhan perpajakan, penyuluh / pembicara yang dipilih merupakan pihak-pihak yang menguasai materi perpajakan yang akan disosialisasikan.

Kegiatan penyuluhan dan pelayanan pajak memegang peranan penting dalam upaya memasyarakatkan pajak sebagai bagian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kegiatan penyuluhan pajak memiliki andil besar dalam mensukseskan sosialisasi pajak ke seluruh wajib pajak.

Berbagai media diharapkan mampu menggugah kesadaran masyarakat untuk patuh terhadap pajak dan membawa pesan moral terhadap pentingnya pajak bagi negara. Negara dalam hal ini memberikan mandat kepada pemerintah telah menjalankan kewajiban pemungutan pajak kepada masyarakat. Namun proses pemungutan pajak ini tidak mudah tanpa kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pajak bagi pembiayaan Negara khususnya pembangunan secara publik.

Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

Kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas. Jatmiko (2006) menjelaskan bahwa kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti. Irianto (2005) dalam Widayati dan Nurlis (2010) menguraikan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak : 1) kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan, 2) kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Wajib pajak mau membayar pajak karena memahami bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak berdampak pada kurangnya sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan Negara, 3) kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib pajak akan membayar karena pembayaran pajak disadari memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara.

Sumarso (1998) menyatakan bahwa kesadaran perpajakan masyarakat yang rendah seringkali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijarah.

Kesadaran perpajakan seringkali menjadi kendala dalam masalah pengumpulan pajak dari masyarakat. Secara empiris juga telah dibuktikan bahwa makin tinggi kesadaran perpajakan wajib pajak maka akan makin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak (Suyatmin, 2004 dalam Jatmiko, 2006). Artinya jika kesadaran masyarakat membayar pajak tinggi mendekati 100 persen Seandainya dari 50 juta yang belum bayar pajak, sudah membayar kewajibannya tentu Indonesia akan lebih maju dari sekarang. Oleh sebab itu, kesadaran Wajib Pajak diduga akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan formal wajib pajak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007, wajib pajak dimasukkan dalam kategori wajib pajak patuh apabila memenuhi kriteria sebagai berikut : 1) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak, 2) menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan benar, 3) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Kesadaran membayar pajak ini tidak hanya memunculkan sikap patuh, taat dan disiplin semata tetapi diikuti sikap kritis dalam menyikapi masalah perpajakan, terutama terhadap materi kebijakan di bidang perpajakannya, misalnya penerapan tarifnya, mekanisme pengenaan pajaknya, regulasinya, benturan praktek di lapangan dan perluasan subjek dan objeknya.

Masyarakat di negara maju memang telah merasakan manfaat pajak yang mereka bayar dalam Bidang kesehatan, pendidikan, sosial maupun sarana dan prasarana transportasi yang cukup maju maupun biaya operasional aparat negara berasal dari pajak mereka. Pelayanan medis gratis, sekolah murah, jaminan sosial maupun alat-alat transportasi modern menjadi bukti pemerintah mengelola dana pajak dengan baik. Dengan digalakkannya kesadaran akan pajak ini diharapkan Indonesia akan menuju kesejahteraan yang selama ini diharapkan.

Hipotesis

Menurut penelitian Anastasia, et al. (2014) menemukan bahwa penyuluhan atau sosialisasi terhadap kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan berpengaruh secara signifikan dan positif. Merumuskan hipotesis:

H₁ : Sosialisasi *e-Registration* berpengaruh positif terhadap tingkat Kesadaran Wajib Pajak.

Menurut penelitian Fenny, et al. (2012) menemukan bahwa peran kualitas sistem *e-Registration* dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi memberikan dampak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak terutama orang pribadi. Merumuskan hipotesis:

H₂ : Kualitas *e-Registration* berpengaruh positif terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mengungkapkan besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam angka-angka yang dijumlahkan dengan cara pengumpulan data-data yang merupakan faktor-faktor pendukung terhadap antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk menguji hipotesis dari subyek yang diteliti (Suharsaputra, 2012).

Gambaran dari populasi penelitian adalah adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berlokasi di KPP Pratama Surabaya Gubeng.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling* yaitu penentuan jumlah sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:85). Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan atas pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2011:91) yang menyatakan bahwa bila dalam penelitian akan dilakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi linier berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, jumlah variabel adalah 3 (1 variabel bebas dan 2 variabel terikat), maka besar sampel adalah $10 \times 3 = 30$ orang. Sehingga sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 60 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sangat penting dalam suatu penelitian. Data yang telah dikumpulkan dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Jenis data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena jenis data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, jenis data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data (Sugiyono, 2011:79). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer, yaitu merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang diberikan secara langsung kepada responden dijadikan subyek penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (Fenny dan Ronauli, 2012). Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:137).

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sosialisasi *e-Registration* dan Kualitas *e-Registration*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi (Di KPP Pratama Surabaya Gubeng).

Teknik Analisis

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas

Uji validitas menurut Umar (2011:59) adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas digunakan menguji kuesioner dengan menghitung nilai validitas dari setiap butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban responden dari setiap *item* pernyataan dengan jumlah total jawaban responden atas seluruh pernyataan. Kriteria uji validitas menurut Sugiyono (2011:134) adalah jika koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butir instrumen dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Siregar (2013:87) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Teknik ukur internal yang digunakan dalam perhitungan reliabilitas alat ukur adalah *Alpha*

Cronbach. Menurut Siregar (2013:90), instrumen penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan *Alpha Cronbach* apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Analisis Model Regresi

Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Dimana data terkumpul berupa data interval yang menggunakan pengukuran skor satu sampai dengan lima. Analisis dilakukan dengan meminta responden untuk menyatakan pendapatnya berkaitan dengan serangkaian pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner dan responden diminta untuk memberikan tanda (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan masing-masing jawaban dimana setiap jawaban memiliki ketentuan menurut Ghazali (2013) pada tabel 2:

Tabel 2
Instrumen Skala Likert

No	RESPONDEN	RANKING
1	Sangat Efektif	5
2	Efektif	4
3	Kurang Efektif	3
4	Tidak Efektif	2
5	Sangat Tidak Efektif	1

Sumber : Ghazali (2013)

Analisis regresi linier sebagai variabel berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya Pengaruh Sosialisasi dan Kualitas *e-Registration* terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Orang pribadi berikut:

$$KW = \beta_0 + \beta_1 SS + \beta_2 KE + e$$

Dimana:

e : Standard eror

β : Konstanta

SS : Sosialisasi *E-Registration*

KE : Kualitas *E-Registration*

KW : Kesadaran Wajib Pajak

Uji Asumsi Klasik Regresi

Untuk menentukan sebuah persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik regresi, yaitu:

1) Uji Normalitas, adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui kenormalan data, dapat dilihat pada analisis regresi linier plot (*normal probability plot*) yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan yang nampak pada tabel 3.

Tabel 3
Ketentuan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1. Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2. Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
3. Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4. Tidak ada korelasi positif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 dl$
5. Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2013:111)

3) Uji Multikolinieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ketentuan dalam pengujian multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas). Sedangkan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model linier regresi berganda tidak terdapat Heteroskedastisitas jika : A) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, B) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, C) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, D) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20, yang dimana ketentuan-ketentuannya sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien derteminasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2) Uji *Goodness of Fit* dengan Uji F, digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda. Model *Goodness of Fit* dapat dilihat dari nilai statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi dan Kualitas *e-Registration* terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi. Langkah-langkah pengujian *Goodness of Fit* dengan uji F dalam penelitian ini adalah menentukan hipotesis kerja (H_i) dan hipotesis penyanggah (H_o) dengan kriteria keputusan, yaitu jika nilai signifikasi < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya model yang mengukur pengaruh Sosialisasi dan Kualitas *e-Registration* terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi layak digunakan. Menentukan hipotesis kerja (H_i):

$H_i: b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh antara Sosialisasi dan Kualitas *e-Registration* Terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi. Sedangkan jika nilai signifikasi > 0,05, maka H_0 diterima, artinya model yang mengukur pengaruh Sosialisasi dan Kualitas *e-Registration*

terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi tidak layak digunakan. Menentukan hipotesis penyanggah (H_0):

$H_0: b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara Sosialisasi dan Kualitas *e-Registration* terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi.

3) Uji t, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumusan hipotesis dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

$$H_0 = b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a = b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$). Apabila hasil perhitungan menunjukkan jika tingkat signifikansi uji t $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara individual terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika tingkat signifikansi uji t $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara individual tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2013) digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Kriteria uji validitas menurut Sugiyono (2011:134) adalah jika koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butir instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS nampak pada tabel 4:

Tabel 4

Uji Validitas Variabel Sosialisasi *e-Registration* (SS)

Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
ss.1	0,539	Valid
ss.2	0,576	Valid
ss.3	0,318	Valid

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi masing-masing pernyataan variabel Sosialisasi *e-Registration* lebih dari 0,3, yang berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam variabel Sosialisasi *e-Registration* telah valid.

Tabel 5

Uji Validitas Variabel Kualitas *e-Registration* (KE)

Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
ke.1	0,524	Valid
ke.2	0,597	Valid
ke.3	0,537	Valid
ke.4	0,568	Valid
ke.5	0,418	Valid
ke.6	0,596	Valid
ke.7	0,454	Valid
ke.8	0,679	Valid
ke.9	0,609	Valid

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi masing-masing pernyataan variabel Kualitas *e-Registration* lebih dari 0,3, yang berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam variabel Kualitas *e-Registration* telah valid.

Tabel 6
Uji Validitas Variabel Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (KW)

Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
kw.1	0,603	Valid
kw.2	0,415	Valid
kw.3	0,417	Valid
kw.4	0,508	Valid
kw.5	0,316	Valid
kw.6	0,346	Valid

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi masing-masing pernyataan variabel Tingkat Kesadaran Wajib Pajak lebih dari 0,3, yang berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam variabel Kesadaran Wajib Pajak telah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Ghazali (2013) adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai *alpha cronbach*, apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka dikatakan variabel tersebut reliabel atau dapat diandalkan.

Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS nampak pada tabel 7:

Tabel 7
Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Sosialisasi <i>e-Registration</i> (SS)	0,653	0,6	Reliabel
Kualitas <i>e-Registration</i> (KE)	0,834	0,6	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak (KW)	0,697	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS

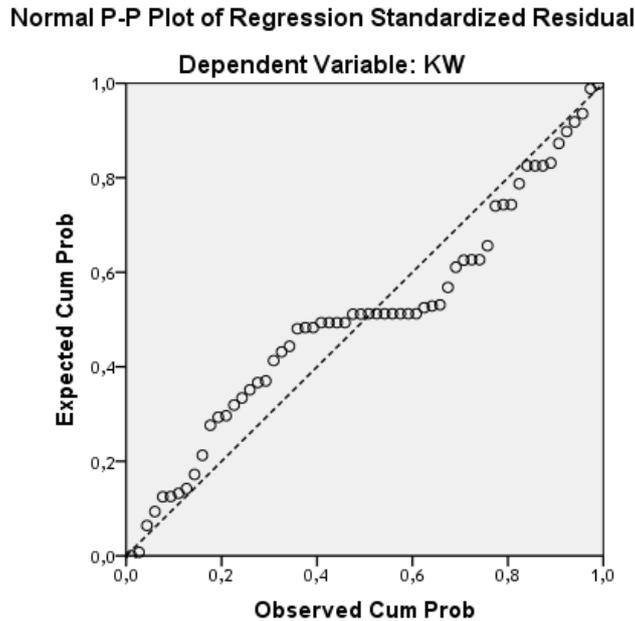
Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* masing-masing variabel lebih dari 0,6 sehingga jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan / reliabel, sehingga analisa kuantitatif dengan kuesioner yang telah ditentukan dapat dilanjutkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, (2013:160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2013:161) adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh grafik normalitas yang nampak pada gambar 1:



Gambar 1
Uji Normalitas
Sumber: Output SPSS

Dari gambar 1 diketahui grafik *normal probability plot* titik-titik menyebar berimpit di sekitar diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2013:105), *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Menurut Ghozali (2013:106) nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai $tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas). Sedangkan jika nilai $tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil nilai *tolerance* dan VIF yang nampak pada tabel 8:

Tabel 8
Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
SS	,793	1,261
KE	,793	1,261

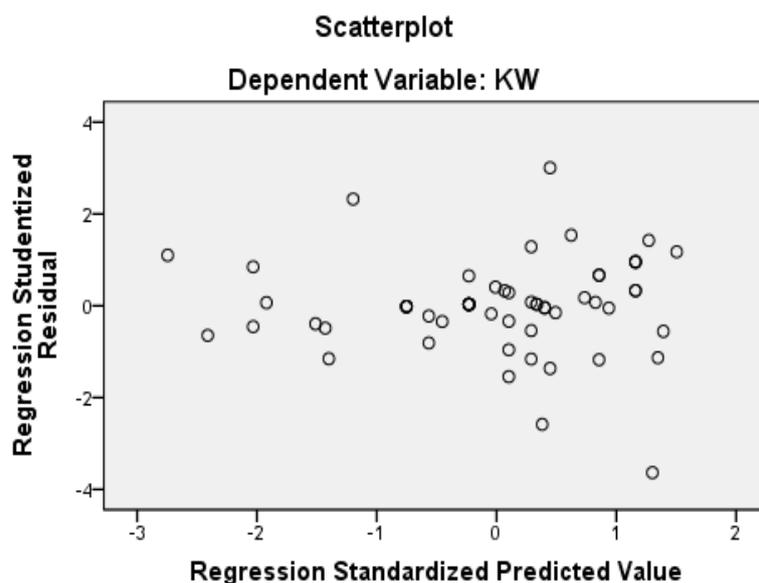
Sumber: Output SPSS

Dari tabel 8 diketahui bahwa keempat variabel bebas yaitu Sosialisai *e-Registration* (SS) dan kualitas *e-registration* (KE) memiliki nilai *tolenrance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID). Menurut Ghozali (2013) deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dengan dasar analisis jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh grafik heteroskedasitas yang nampak pada gambar 2:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS

Dari gambar 2 diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan menurut Ghozali (2013:111) nampak pada tabel 9:

Tabel 9

Ketentuan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1. Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2. Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
3. Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4. Tidak ada korelasi positif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5. Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2013:111)

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil Durbin Watson (DW) yang nampak pada tabel 10:

Tabel 10

Nilai Durbin Watson

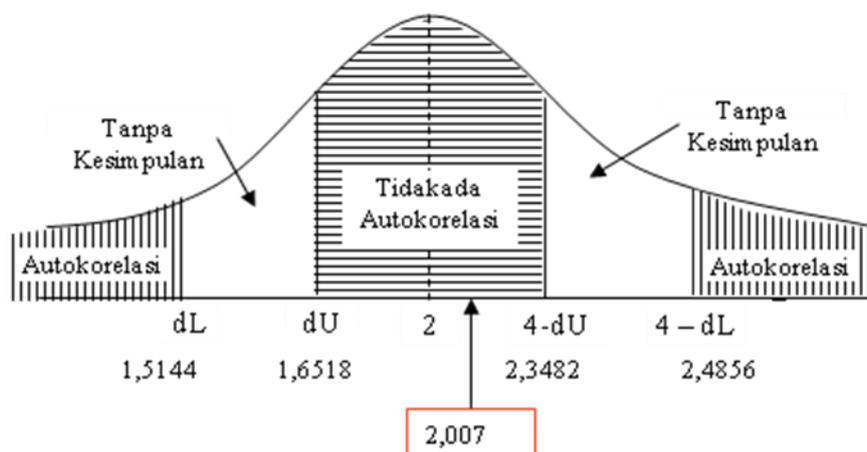
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,742 ^a	,550	,534	,27718	2,007

Sumber: Output SPSS

Nilai DW sebesar 2,007 nilai ini dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 60, dan jumlah variabel bebas 2 (k=2). Nilai du dan dl yang didapat dari tabel statistik adalah $dl = 1,5144$, $du = 1,6518$, $4 - dl = 2,4856$ dan $4 - du = 2,3482$

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbi-Watson nampak pada gambar 3:



Gambar 3

Uji Autokorelasi

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pengujian pada gambar 3 diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson $du < d < 4 - du$ yaitu sebesar $1,6518 < 2,007 < 2,3482$.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan alat ukur untuk melihat kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Sosialisasi *e-Registration* (SS) dan Kualitas *e-Registration* (KE) terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (KW). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil nilai koefisien determinasi berganda yang nampak pada tabel 11:

Tabel 11
Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	,742 ^a	,550

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa besarnya R Square (R^2) adalah sebesar 0,550 atau 55,0%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Sosialisasi *e-Registration* (SS) dan Kualitas *e-Registration* (KE) terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (KW) adalah sebesar 55,0%, sedangkan sisanya sebesar 45,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji Goodness of Fit dengan Uji F

Uji F menurut Ghozali (2013:98) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan jika tingkat signifikansi uji F $\leq 0,05$, maka model yang mengukur pengaruh antara Sosialisasi *e-Registration* (SS) dan Kualitas *e-Registration* (KE) terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (KW) telah sesuai. Sedangkan jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$, maka model yang mengukur pengaruh antara Sosialisasi *e-Registration* (SS) dan Kualitas *e-Registration* (KE) terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (KW) tidak sesuai.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 20 diperoleh nilai uji F yang nampak pada tabel 12:

Tabel 12
Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5,355	2	2,678	34,852	,000 ^b
	Residual	4,379	57	,077		
	Total	9,735	59			

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 12 diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, hal ini menunjukkan bahwa model yang mengukur pengaruh antara Sosialisasi *e-Registration* (SS) dan Kualitas *e-Registration* (KE) terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (KW) telah sesuai.

Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh antara Sosialisasi *e-Registration* dan Kualitas *e-Registration* terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak. Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut jika tingkat signifikansi uji t $\leq 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Sosialisasi *e-Registration* (SS) dan Kualitas *e-Registration* (KE) terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (KW). Sedangkan jika tingkat signifikansi uji t $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sosialisasi *e-Registration* (SS) dan Kualitas *e-Registration* (KE) terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (KW).

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil uji t yang nampak pada tabel 13:

Tabel 13
Uji Hipotesis dengan Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,871	,395		2,202	,032
	SS	,475	,087	,544	5,456	,000
	KE	,305	,097	,314	3,144	,003

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 13 diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas adalah nilai signifikansi variabel Sosialisasi *e-Registration* (SS) terhadap Kesadaran Wajib Pajak (KW) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Sosialisasi *e-Registration* (SS) berpengaruh terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (KW). Sedangkan nilai signifikansi variabel Kualitas *e-Registration* (KE) terhadap Kesadaran Wajib Pajak (KW) adalah 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas *e-Registration* (KE) berpengaruh terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (KW).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan yang diambil adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa sosialisasi *e-registration* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Gubeng, 2) Dari hasil pengujian diketahui bahwa kualitas *e-registration* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Gubeng, 3) Dari hasil analisis koefisien regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak adalah Sosialisasi *E-Registration* karena mempunyai nilai koefisien regresi yang lebih besar daripada variabel bebas lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: 1) KPP Pratama Surabaya Gubeng sebaiknya memperhatikan sosialisasi *e-registration* dan kualitas *e-registration* dalam upaya mengembangkan kesadaran wajib pajak, karena dari hasil penelitian terbukti bahwa sosialisasi *e-registration* dan kualitas *e-registration* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak, 2) KPP Pratama Surabaya Gubeng sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan sosialisasi *e-registration*, karena dari hasil penelitian terbukti bahwa sosialisasi *e-registration* berpengaruh dominan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak, 3)

Untuk mendukung hasil penelitian ini disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan menambahkan sampel dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesadaran wajib pajak agar hasil penelitian dapat lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Keuangan RI. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.*
- Fenny, S. dan R. Nadeak. 2012. *Peranan Kualitas Sistem e-Registration Terhadap Kepuasan Pengguna Dan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cimahi.* Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS,* BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irianto. 2005. *Analisis Pengaruh Kesadaran Dan Kepatuhan Wajib Pajak.* <http://respository.usu.ac.id>. Diakses pada 03 April 2013 (10:35).
- Jatmiko, 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang).* Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mardiasmo, 2003 *Perpajakan* Edisi Revisi. Andi, Yogyakarta.
- Novita. A. R. , Topowijono, dan Zahroh. 2014. *Pengaruh Efektifitas Penyuluhan, Penerapan Aplikasi Sistem Elektronik Perpajakan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan (Studi Pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo).* Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Per-20/PJ/2013 Atas Perubahan Per-38/PJ/2013 Tentang Tata Cara Pendaftaran Dan Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak, Pelaporan Usaha Dan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak, Penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak Dan Pencabutan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak, Serta Perubahan Data Dan Pemindahan Wajib Pajak.
- Priyoko, A. 2014. *Layanan Registrasi Online.* Artikel blok pribadi Agus Priyoko, Konsultan Pajak Terdaftar. 20 April 2014 (13:05).
- Pujiani, M. dan R. Effendi, 2012. *Analisis Efektivitas Penggunaan E-System terhadap Penerimaan Pajak di KPPPratama Palembang Ilir Timur.* *Jurnal Akuntansi S1.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
- Siregar. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif.* PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.* Alfabeta: Bandung.
- Suharsaputra, 2012. *Metode Penelitian.* PT. Refika Aditama. Bandung.
- Suharyadi, 2007. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern.* Jakarta:Salemba. Torgler, dan Benno, 2008. *Introduction to the Special Issue on Tax Compliance and Tax Policy, Economic Analysis and Policy,* The School of Economics and Finance, March, 38 (1), Queensland University of Technology, Australia.
- Sumarso. 1998. *Kepatuhan Dan Kesadaran Pemenuhan Kewajiban Perpajakan.* <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20supadmi.pdf>. Diunduh 03 April 2013 (15:00).
- Susanto, A. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi.* Gramedia. Jakarta.
- Suyatmin, 2004 dalam Jatmiko 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang).* Universitas Diponegoro.
- Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.

Widayati dan Nurlis. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga)". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

Layanan Perpajakan Online melalui situs pajak.*www.pajak.go.id*.